

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA DENGAN MEMANFAATKAN POJOK BACA PADA SISWA KELAS III SDK BUUBEI

Lidia Natalia Menge¹, Pelipus Wungo Kaka², Dek Ngurah Laba Laksana³
Yohanes Vianey Sayangan⁴
^{1,2,3,4}PGSD STKIP Citra Bakti

[1mengelimia@gmail.com](mailto:mengelimia@gmail.com) [2filipwungokaka@gmail.com](mailto:filipwungokaka@gmail.com),
[3labalaksana@gmail.com](mailto:labalaksana@gmail.com) [4jhonsayanaganwikul71@gmail.com](mailto:jhonsayanaganwikul71@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to explore and test the use of reading corners in improving reading literacy skills in class III students at SDK Buubei, Ende District, Ende Regency. This research used classroom action research involving 18 class III students at SDK Buubei. The data collection method used by researchers is the test method. After the data is collected, the data is then analyzed using quantitative descriptive analysis. The results of the research show that the use of reading corners can significantly improve reading literacy skills in class III students at SDK Buubei. This can be seen based on the results of data analysis before the action showing that the average reading literacy ability is 58.33 with a reading skill presentation of 58.33%, classical completeness of 27.78%, and is in the sufficient category. Meanwhile, the results of data analysis after the action showed that the average learning outcome was 71.67, with a reading skill presentation of 71.67%, classical completeness of 83.33%, and being in the good category. Based on data analysis before the action and after the action, it can be concluded that there was an increase in the average reading literacy ability from before the action to after the action by 13.34%, while the increase in classical completion before the action to after the action was 55.55%. Thus, it can be concluded that the use of reading corners can improve the reading literacy skills of class III students at SDK Buubei.

Keywords: Literacy Skills, Reading, Reading Corner

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menguji pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas III SDK Buubei, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan 18 siswa kelas III SDK Buubei. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode tes. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas III SDK Buubei. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil analisis data sebelum tindakan menunjukkan rata-rata kemampuan literasi membaca yaitu 58,33 dengan presentasi keterampilan membaca sebesar 58,33%, ketuntasan klasikal sebesar 27,78%, dan berada pada kategori cukup. Sedangkan hasil analisis data setelah tindakan menunjukkan rata-rata hasil belajar yaitu 71,67, dengan presentasi keterampilan membaca 71,67%, ketuntasan klasikal sebesar 83,33%, dan berada pada kategori baik. Berdasarkan analisis data sebelum Tindakan dan setelah ntindakan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata

kemampuan literasi membaca dari sebelum tindakan ke setelah tindakan sebesar 13,34%, sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal sebelum tindakan ke setelah tindakan sebesar 55,55%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDK Buubei.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi, Membaca, Pojok Baca

A. Pendahuluan

Literasi yang dikenal selama ini adalah suatu kegiatan membaca dan menulis. Namun nyatanya literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Dalam deklarasinya UNESCO juga menyebutkan bahwa literasi juga merupakan sebuah informasi yang didapatkan dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, dan juga menciptakan secara efektif dan terorganisasi dalam menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu program pemerintah Indonesia guna meningkatkan minat baca peserta didik di seluruh Indonesia. Hal ini dikarenakan kemampuan anak Indonesia pada usia jenjang Sekolah dasar hingga sekolah menengah atas di bidang membaca dibandingkan dengan anak-anak lain di dunia masih rendah. Rohman & Syaifur, (2018).

Membaca merupakan suatu proses yang memerlukan suatu usaha dan frekuensi belajar membaca secara terus menerus. Menurut Riana, dkk (2022), seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Menurut Putri, dkk (2023) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses menuntun agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individu akan dapat diketahui. Menurut Kaka, dkk (2023) Salah satu unsur penting pembelajaran literasi untuk dipelajari adalah pemahaman ketika membaca dan kefasihan membaca.

Minat baca menjadi hal yang penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan IPTEK hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, bukan kegiatan menyimak atau mendengarkan, (Sari & Putu Ayu Purnama (2020) . Salah satu faktor untuk meningkatkan kegiatan membaca adalah minat. Menurut Andira, Piska Ayu, et al (2022), minat merupakan suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan (Elendiana, 2020). Selain itu, minat baca yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca karena dengan membaca mampu meningkatkan kinerja otak, menambah pengetahuan dan mengasah daya ingat. Orang yang memiliki minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Menurut Afriani, dkk (2023) indikator-indikator minat membaca pada seseorang terdapat

empat aspek yang terdapat dalam minat baca yang digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang, diantaranya: 1) Kesenangan membaca, 2) Kesadaran akan manfaat membaca, 3) Frekuensi Membaca, dan 4) Kuantitas Bacaan. Minat akan menyebabkan kegiatan membaca terasa lebih mengasyikkan dan menyenangkan. Anak merasa gembira dan senang karena anak tidak dipaksa untuk membaca. Dengan penuh kesadaran, anak akan berusaha lebih giat untuk membaca dan dari sinilah kegiatan membaca terasa lebih bermanfaat. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari akan berpengaruh pada proses belajar selanjutnya, Fimansyah & Dani (2015). Oleh karena itu, seorang guru harus berusaha memotivasi dan memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada siswa dengan aktivitas belajar bahasa, baik bahasa yang diucapkan, ditulis, maupun dibaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. (Pangestu & Ridik (2019).

Berdasarkan observasi pada hari Jumad, 1 September 2023, yang

dilakukan saat kegiatan pembelajaran di kelas III SDK Buubei di Kabupaten Ende terdapat beberapa permasalahan pada kegiatan pembelajaran di kelas III. Mayoritas siswa hanya menirukan apa yang diucapkan guru ketika diminta membaca materi. Sementara siswa lain lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain dan tidak menyimak bacaan di buku pelajaran. Hal itu menunjukkan bahwa tidak ada ketertarikan siswa dalam membaca. Secara lebih lanjut berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum lancar membaca, ketika diminta guru membaca materi pada buku pelajaran. Permasalahan yang ditemukan ketika observasi selanjutnya dikonfirmasi dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas III SDK Buubei. Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya permasalahan mengenai ketertarikan siswa kelas III dalam membaca. Guru menerangkan bahwa hanya 5 siswa yang sangat antusias saat kegiatan membaca di kelas, sedangkan siswa lain tidak terlalu tertarik pada kegiatan membaca saat pelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena kurang menariknya media membaca yang

digunakan dalam pembelajaran. Guru hanya dapat menggunakan buku cetak dalam kegiatan membaca, sehingga kegiatan membaca terlihat membosankan bagi siswa.

Permasalahan yang ditemukan ketika observasi selanjutnya dikonfirmasi dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas III SDK Buubei pada tanggal 4 September 2023. Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya permasalahan mengenai ketertarikan siswa kelas III dalam membaca. Guru menerangkan bahwa hanya 10 siswa yang sangat antusias saat kegiatan membaca di kelas, sedangkan siswa lain tidak terlalu tertarik pada kegiatan membaca saat pelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena kurang menariknya media membaca yang digunakan dalam pembelajaran. Guru hanya dapat menggunakan media konvensional berupa buku cetak dalam kegiatan membaca. Selain itu, guru juga belum mampu melakukan inovasi pembelajaran sehingga kegiatan membaca terlihat membosankan bagi siswa. Guru hanya menggunakan metode eja untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDK Buubei yaitu dengan memanfaatkan pojok baca. Menurut Saputri dkk, (2024) pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas yang digunakan untuk mendorong siswa secara rutin dan terstruktur membaca buku sehingga siswa akan terbiasa membaca. Pojok baca merupakan sudut ruangan yang dipergunakan serta dilengkapi dengan buku-buku yang tertata rapi dan di desain menarik. Pojok baca menjadi perpanjangan dari fungsi perpustakaan yaitu untuk mendekatkan buku kepada peserta didik. Buku yang disediakan tidak hanya buku materi pelajaran saja tetapi juga buku non pelajaran juga (Rofidah, Rani, et al (2020). Diadakannya program pojok baca agar meningkatkan kembali minat baca siswa sehingga siswa tidak perlu lagi untuk datang ke perpustakaan, karena dengan adanya pojok baca di kelas mempermudah siswa membaca buku dan mengerjakan tugas tanpa harus datang ke perpustakaan, serta mendekatkan buku kepada siswa di kelasnya masing-masing. Pojok baca ialah pojok atau sudut tempat siswa

untuk membaca, dimana terdapat buku-buku pendidikan dan tulisan dari siswa di setiap kelas. Lokasi pojok baca biasanya dipenuhi oleh buku-buku dan karya tulis siswa dengan dekorasi yang menarik dan terbuat dari bahan-bahan dan peralatan yang mudah diperoleh kemudian dikreasikan sedemikian rupa sehingga menjadi ruangan yang unik dan menarik serta membuat peserta didik bersemangat untuk membaca dan menulis (Faiz & Aiman (2022). Program tersebut sangat bermanfaat bagi siswa karena diarahkan untuk produktif dalam hal membaca.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aswat, dkk (2020). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pojok baca memberikan peranan penting dalam meningkatkan literasi siswa yaitu memberikan ruang baca yang nyaman dan menarik serta menyediakan berbagai bahan bacaan. Melalui implementasi pembuatan pojok baca ini, siswa sudah mulai aktif membaca buku dan belajar disana.

. Penelitian selanjutnya oleh Ramadhanti, 2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

pemanfaatan sudut baca yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda dalam meningkatkan minat baca siswa telah berjalan. Dalam pelaksanaan pemanfaatan sudut baca yang dilaksanakan dalam meningkatkan minat baca siswa, guru melakukan beberapa cara seperti mensosialisasikan kepada siswa bahwa membaca itu sangat penting, selalu mengajak siswa untuk membaca di sudut baca terutama jika terdapat siswa yang kesulitan dalam pembelajaran, maka guru akan mengarahkan siswa untuk ke sudut baca mencari buku yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Guru mewajibkan siswa membaca dalam kegiatan membaca selama 15 menit diawal pembelajaran. Selain itu, untuk lebih menarik minat baca siswa, maka guru menyediakan jenis buku cerita dalam sudut baca tersebut, dikarenakan anak-anak suka membaca buku cerita.

Berdasarkan beberapa pemaparan penelitian di atas, maka yang menjadi persamaan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu tentang kasus minat baca yang dimana terdapat sarana untuk membaca yaitu pojok baca. Sedangkan perbedaan dengan

penelitian sebelumnya adalah penelitian ini fokus pada pemanfaatan dan kendala dalam menggunakan pojok baca di kelas III SDK Buubei. Sehingga, perbedaan lokasi ini tentu akan memperoleh hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Berangkat dari realita mengenai rendahnya minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas III SDK Buubei, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca dengan Memanfaatkan Pojok Baca pada Siswa Kelas III SDK Buubei”**.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action research*). Parnawi (2020) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Artinya penelitian yang dilakukan untuk

memperbaiki proses pembelajaran agar siswa bisa mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penelitian dilaksanakan di kelas III SDK Buubei, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende dengan jumlah siswa 18 orang yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Objek penelitian ini adalah kemampuan literasi membaca dengan memanfaatkan pojok baca. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan alokasi yang telah direncanakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3 Sekolah Dasar.

Sesuai model penelitian tindakan kelas yang dipilih, secara garis besar prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: 1) Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang meliputi 1) penyusunan RPP sesuai dengan capaian pembelajaran, 2) bersama guru mempersiapkan fasilitas dan saran pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran (termasuk mempersiapkan pojok baca dengan koleksi terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan); 3) mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan, peneliti

membangun kesepahaman dengan guru mengenai aspek-aspek penelitian. 2) Tahap Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan penelitian adalah pelaksanaan tindakan penelitian sesuai skenario tindakan yang telah disusun dalam bentuk RPP. Secara garis besar tindakan-tindakan yang dilaksanakan dalam setiap siklusnya adalah pertemuan diawali dengan pengkondisian peserta didik melalui presensi, pemberian motivasi dan pemberian apresiasi dilanjutkan dengan penyampaian tujuan, indikator serta metode pembelajaran yang akan digunakan. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran yang merupakan penelitian tindakan. Inti pembelajaran diawali penjelasan guru mengenai cara membaca intensif, membuat pertanyaan berdasarkan hasil bacaan dilanjutkan dengan pembagian Lembar Kerja berisi pedoman eksplorasi pembelajaran dan mempersialahkan peserta didik menuju pojok baca untuk mengeksplorasi pembelajaran sesuai Lembar Kerja yang diberikan. Sebagai bagian akhir pembelajaran, guru membuka forum tanya jawab untuk

mengkomodasi kesulitan atau permasalahan selama pembelajaran serta membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. 3) Tahap Observasi. Pada tahap ini peneliti dan guru mengamati berbagai aspek penelitian tindakan baik menyangkur prosedur penelitian maupun respon yang diberikan peserta didik terhadap tindakan yang diberikan. 4) Refleksi. Pada tahap ini dilakukan analisis hasil observasi dan merefleksikannya sebagai bahan untuk penelitian tindakan siklus berikutnya atau pengambilan kesimpulan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk menilai kemampuan literasi membaca adalah dengan menggunakan tes untuk setiap siklus sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP. Tes atau evaluasi diberikan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang dipadukan dengan analisis kuantitatif. Adapun untuk mengetahui perolehan rata-rata kemampuan literasi membaca melalui pemanfaatan pojok

baca dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M = rata-rata kemampuan literasi membaca

\sum = Jumlah skor kemampuan literasi membaca

Σ = Jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

KK

$$= \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa yang tes}} \times 100\%$$

Untuk menentukan predikat atau kriteria penggolongan kemampuan literasi membaca dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Umum
Penggolongan Kemampuan Literasi
Membaca

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kriteria
80-100	A	Sangat baik
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup

46-55	D	Tidak baik
0-45	E	Sangat tidak baik

Kriteria keberhasilan tindakan adalah jika kemampuan literasi membaca anak pada kriteria "baik". Indikator keberhasilan tindakan dilihat dari aspek penilaian kemampuan literasi dikatakan berhasil apabila rata-rata skor kemampuan literasi membaca berada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 70%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan tindakan penelitian yang terbagi dalam 2 (dua), tahap yaitu: sebelum tindakan dan setelah tindakan serta hasil akhir terhadap data yang telah dikumpulkan dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas III SDK Buubei, melalui pemanfaatan pojok baca. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh data-data untuk mengetahui tujuan

yang ingin dicapai. Adapun data yang diperoleh akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan awal, kemampuan literasi membaca pada siswa kelas III SDK Buubei tergolong masih rendah, dimana peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kurangnya minat baca serta kemampuan membaca siswa. Dalam hal ini kemampuan membaca pada siswa kelas III sangat menurun. Adapun data kemampuan membaca siswa kelas III SDK Buubei sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas III SDK Buubei Sebelum Memanfaatkan Pojok Baca

No	Kode Siswa	Skor	Keterangan
1	S1	40	Belum Tuntas
2	S2	50	Belum Tuntas
3	S3	80	Tuntas
4	S4	50	Belum Tuntas

5	S5	50	Belum Tuntas
6	S6	50	Belum Tuntas
7	S7	70	Tuntas
8	S8	50	Belum Tuntas
9	S9	60	Belum Tuntas
10	S10	70	Tuntas
11	S11	60	Belum Tuntas
12	S12	60	Belum Tuntas
13	S13	60	Belum Tuntas
14	S14	70	Tuntas
15	S15	70	Tuntas
16	S16	60	Belum Tuntas
17	S17	50	Belum Tuntas
18	S18	50	Belum Tuntas
Jumlah		1.05 0	
Rata-Rata		58,3 3	
Persentase		58,3 3%	
Ketuntasan		27,7	
Klasikal		8	

Berdasarkan data kemampuan literasi membaca pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Dari hasil tersebut, maka dilakukan perbaikan pembelajaran ke setelah tindakan. Adapun masalah yang ditemukan sebelum tindakan sehingga siswa yang nilainya tidak mencapai KKM yaitu: (1) siswa masih belum aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, (2) kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran karena masih di dominasi oleh siswa yang mampu. Selain siswa ada refleksi dari guru yaitu guru belum memanfaatkan pojok baca dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan beberapa masalah yang ditemukan pada pra siklus, maka perlu ditekankan kepada semua siswa mengenai perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada tingkat kemampuan membacanya masih kurang. Pada kegiatan pembelajaran berikutnya perlu ditekankan pada siswa, agar siswa yang pandai memberi kesempatan kepada siswa yang tingkat

kemampuan membaca masih kurang dengan memanfaatkan pojok baca.

2) Setelah Tindakan

Rencana pembelajaran kemampuan literasi membaca dengan memanfaatkan pojok dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan penelitian tertuang pada langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam (RPP) yang disusun untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dengan memanfaatkan pojok baca pada siswa kelas III SDK Buubei dan mengacu pada pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum merdeka belajar. Adapun data kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDK Buubei setelah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas III SDK Buubei Setelah Memanfaatkan Pojok Baca

No	Kode Siswa	Skor	Keterangan
1	S1	60	Belum Tuntas
2	S2	70	Tuntas
3	S3	90	Tuntas
4	S4	70	Tuntas

5	S5	70	Tuntas
6	S6	60	Belum Tuntas
7	S7	80	Tuntas
8	S8	70	Tuntas
9	S9	80	Tuntas
10	S10	80	Tuntas
11	S11	70	Tuntas
12	S12	70	Tuntas
13	S13	70	Tuntas
14	S14	70	Tuntas
15	S15	70	Tuntas
16	S16	80	Tuntas
17	S17	70	Tuntas
18	S18	60	Belum Tuntas
Jumlah		1.290	
Rata-Rata		71,67	
Persentase		71,67%	
Ketuntasan		83,33%	
Klasikal			

Hasil refleksi setelah tindakan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca. Peningkatan kemampuan literasi membaca setelah memanfaatkan pojok baca pada siswa kelas III SDK Buubei dari sebelum tindakan ke setelah tindakan sebesar 13,34% dan memperoleh skor rata-rata 71,67% atau berada pada kategori baik.

Sedangkan secara klasikal terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 83,33 dari penetapan KKM 70%.

Temuan yang didapat setelah tindakan yaitu guru memancing anak yang mempunyai kemampuan membaca lebih, untuk menyusun kata menjadi kalimat sederhana, dilanjutkan dengan membaca kalimat yang telah disusun dengan lafal dan intonasi yang wajar dengan suara nyaring, mempunyai maksud agar anak-anak lain menirukan bacaan-bacaan tersebut yang tersedia pada pojok baca. Dengan demikian anak yang lambat akan mengikuti kegiatan ini dengan mudah.

Hasil

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi membaca sebelum memanfaatkan pojok baca dan setelah memanfaatkan pojok baca mengalami peningkatan rata-rata kemampuan literasi membaca sebesar 13,34% dan secara klasikal pada pra siklus sebesar 27,78 dan setelah tindakan meningkat menjadi 83,33%. Artinya adanya suatu peningkatan yang lebih baik dan signifikan mengenai kemampuan literasi membaca melalui

pemanfaatan pojok baca. Pemanfaatan pojok baca ini membuat anak semakin bersemangat dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran membaca dan suasana kelas lebih hidup. Maka ditemukan bahwa ada 3 pemanfaatan pojok baca. Pertama, memanfaatkan koleksi buku di pojok baca sebagai bahan bacaan untuk kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kedua, memanfaatkan pojok baca sebagai bahan diskusi atau bahan pencarian jawaban bagi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, memanfaatkan pojok baca untuk mengisi waktu kosong siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Aswat, dkk (2020) kegiatan gerakan literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara, Sedangkan menurut Budiharto dkk, (2019) gerakan literasi sekolah adalah suatu upaya menyeluruh yang melibatkan pendidik, peserta didik, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sebagai komponen ekosistem pendidikan.

Implikasi lainnya adalah pojok baca dapat dijadikan oleh guru sebagai media alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca. Membiasakan peserta didik untuk membaca, dapat mempengaruhi minat baca siswa. literasi sekolah biasanya diterapkan selama 15 menit sebelum melaksanakan pembelajaran (Rokmana, et al (2023). Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Dafit, dkk (2020) bahwa keterlibatan guru atau pihak sekolah sangat penting dan diperlukan dalam pelaksanaan program seperti pelaksanaan program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Pojok baca di kelas III SDK Buubei, dapat dimanfaatkan juga oleh guru dan siswa sebagai bahan diskusi atau bahan pencarian yang terdekat bagi siswa. Guru juga mendorong siswa agar menggunakan pojok baca terlebih dahulu untuk mencari informasi yang ingin dicari. Hal ini diperkuat dengan pendapat Faiz & Aiman (2022), tujuan dari pojok baca adalah untuk memfasilitasi siswa ketika mencari informasi dan menarik minat mereka untuk membaca.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan hasil dari sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Tindakan yang diterapkan pada penelitian untuk meningkatkan literasi membaca siswa adalah dengan memanfaatkan pojok baca. Pojok baca, selain media yang dapat digunakan untuk berliterasi, juga dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan sehingga muncul kesenangan dalam membaca ketika memahami isi dari bacaan tersebut. Pojok baca digunakan sebagai penunjang bahan bacaan yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan peningkatan minat membaca. Sebagaimana disampaikan oleh Akhadiyah, dkk (Pangetsu: 2019) bahwa kegiatan membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks berbagai dengan faktor yang mempengaruhinya, antara lain: motivasi, lingkungan keluarga dan bahan bacaan. Dari ketiga faktor tersebut, motivasi dan bahan bacaan coba untuk ditingkatkan melalui penggunaan pojok baca dalam pembelajaran. Pemanfaatan pojok baca dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Savitra & Nilda (2022), menemukan bahwa ada 3 pemanfaatan pojok baca, guru mensosialisasikan pada siswa bahwa membaca itu sangat penting, kemudian guru juga mengajak siswa untuk membaca di pojok baca terutama jika ada siswa yang merasa ada kesulitan dalam pembelajaran, maka guru mengarahkan siswa ke pojok baca dan mencari buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran, serta mengharuskan siswa ikut dalam kegiatan membaca selama 15 menit di awal pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil yang ditemukan di lapangan. Namun peneliti menambahkan ada satu pemanfaatan lagi yang peneliti temui dan tidak ada dipenelitian sebelumnya, yaitu memanfaatkan pojok baca untuk mengisi waktu kekosongan siswa. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seniani, dkk (2023) menemukan beberapa pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca antara lain: Pertama pemanfaatan pojok baca sebagai bahan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pembiasaan

membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Kedua pemanfaatan pojok baca sebagai bahan referensi dan diskusi pada saat kegiatan pembelajaran. Ketiga pemanfaatan pojok baca sebagai bahan untuk mengisi waktu kosong atau waktu luang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDK Buubei, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa setelah dilakukan tindakan memperoleh rata-rata keseluruhan berada pada kategori baik dengan persentase 71,67% dan secara ketuntasan klasikal mencapai 83,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDK Buubei dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan pojok baca.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas III SDK

Buubei. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil analisis data sebelum tindakan menunjukkan rata-rata kemampuan literasi membaca yaitu 58,33 dengan presentasi keterampilan membaca sebesar 58,33%, ketuntasan klasikal sebesar 27,78%, dan berada pada kategori cukup. Sedangkan hasil analisis data setelah tindakan menunjukkan rata-rata hasil belajar yaitu 71,67, dengan presentasi keterampilan membaca 71,67%, ketuntasan klasikal sebesar 83,33%, dan berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kemampuan literasi membaca sebelum tindakan ke setelah tindakan sebesar 13,34%, sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal sebelum tindakan ke setelah tindakan sebesar 55,55%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDK Buubei.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, E. D., Masfuah, S., & Roysa, M. (2021). Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 21-27.

Andira, P. A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1).

Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70-78.

Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). Literasi sekolah sebagai upaya penciptaan masyarakat pembelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(2), 153-166.

Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.

Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.

Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58-66.

Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar

- matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Kaka, P.W., Meze, K.D., Sayangan, Y.V., Qondias, D., Bhoke, W., Dopo, F., Wangge, M.C.T., Lawe, Y.U. (2023). *Modul Pembelajaran Bahasa dan Literasi Dasar Berbasis Bahasa Ibu di Kelas Awal dan Transisi Ke Bahasa Indonesia*. Pekalongan: NEM -Anggota IKAPI.
- Pangestu, R. (2019). Meningkatkan Minat Membaca dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas II SD. *BASIC EDUCATION*, 8(1), 43-53.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51-62.
- Ramadhanti, N. N., & Julaiha, S. (2020). Pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa di madrasah ibtdaiyah negeri 2 samarinda. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(1), 39-46.
- Riana, R., & Gulo, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Ulasan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 537-543.
- Rofidah, R., Junus, M., & Hakim, A. (2020). Analisis Perbandingan Buku Teks Fisika Siswa SMA Kelas XI Antara Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Buku Non BSE Ditinjau Pada Komponen Kelayakan Isi, Penyajian Materi Ajar, Penyajian Pembelajaran, dan Kebahasaan. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPP)*, 1(02), 97-104.
- Rohman, S. (2018). Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151-174.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140.
- Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 255-267.
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141-152.

Savitra, N. (2022). *Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Kelas VA Pada MIN 4 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

Seniani, N. W., Numertayasa, I. W., & Sudirman, I. N. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 1 Menanga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(1), 17-23.